

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan

membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran (Tarmizi, 2008:1).

Pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan. Ketrampilan membaca dan menulis, khususnya ketrampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena ketrampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Menurut pandangan “*whole language*” membaca tidak diajarkan sebagai suatu pokok bahasan yang berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran bahasa bersama dengan keterampilan berbahasa yang lain. Kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran bahasa, ketrampilan berbahasa tertentu dapat dikaitkan dengan ketrampilan berbahasa yang lain. Pengaitan ketrampilan berbahasa yang dimaksud tidak selalu melibatkan

keempat ketrampilan berbahasa sekaligus, melainkan dapat hanya mengakut dua ketrampilan saja sepanjang aktivitas berbahasa yang dilakukan bermakna.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu, gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Berdasarkan laporan dari guru wali kelas 1 di SD Serenan Juwiring Klaten terdapat indikasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam hal membaca dan menulis. Hal tersebut disebabkan karena faktor intern dan ekstern, faktor intern berasal dari siswa sedangkan faktor ekstern berasal dari keluarga dan guru.

Kemampuan siswa kelas 1 di SD Serenan Juwiring yang berbeda-beda menunjukkan bahwa terdapat sedikit siswa yang memahami atau fasih dalam membaca dan menulis, tetapi masih banyak siswa yang belum lancar membaca dan menulis.

Pentingnya membaca permulaan di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I.

Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa, hal tersebut mendorong untuk dilakukan penelitian. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. guru yang berkompotensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan, mengembangkan pribadi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini disajikan judul: Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Serenan, Juwiring Klaten.

## **B. Rumusan masalah**

Dalam penelitian ini ada tiga masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimana kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Serenan, Juwiring Klaten?
2. Bagaimana kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Serenan, Juwiring Klaten?

3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Serenan, Juwiring Klaten?

### **C. Tujuan Penelitian**

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Serenan, Juwiring Klaten.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Serenan, Juwiring Klaten.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Serenan, Juwiring Klaten.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan konsep teoretik pada permasalahan yang terkait dengan belajar membaca dan menulis permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Secara teoretis, hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan prinsip-prinsip mengenai solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan pada siswa

3. Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru maupun sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.